



Implementasi Program Jumsihat Sebagai Strategi Peningkatan Kebersihan dan Kesehatan di Desa Sukadami

Badru Sohim¹, Andry Firmansyah Susanto², Alya Putri Regina³, Nur Azizah⁴

Kata Kunci:

Jumsihat
Environmental cleanliness
Public health

Keywords:

Jumsihat
Kebersihan Lingkungan
Kesehatan Masyarakat

Correspondensi Author

Badru Sohim¹
Andry Firmansyah Susanto²
Alya Putri Regina³
Nur Azizah⁴
STAI RIYADUL JANNAH
Subang, Jawa Barat, Indonesia
Email: sohimbadru@gmail.com

Abstrak The Jumsihat Program (Clean and Healthy Friday) in Sukadami Village is a community-based initiative carried out regularly with active participation from both residents and university students. This study

employed a Participatory Action Research (PAR) approach through observation, interviews, and documentation. The findings revealed significant improvements in environmental, health, and social aspects. Household waste volume decreased by approximately 20% per month, drainage systems in three main village areas were restored, and community participation increased from 65% to 85% within three months. In terms of health, diarrhea cases declined by 30% compared to the previous month. Socially, the program strengthened community solidarity through mutual cooperation. Therefore, Jumsihat proves to be more than a routine cleaning activity; it serves as a preventive health instrument, a medium of social education, and a sustainable development model based on community participation.

Abstrak Program Jumsihat (Jum'at Bersih dan Sehat) di Desa Sukadami merupakan kegiatan berbasis komunitas yang dilaksanakan secara rutin dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat dan mahasiswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR) dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada aspek lingkungan, kesehatan, dan sosial. Volume sampah rumah tangga berkurang sekitar 20% setiap bulan, saluran air di tiga titik utama desa kembali berfungsi, serta tingkat partisipasi warga meningkat dari 65% menjadi 85% selama tiga bulan pelaksanaan program. Dari sisi kesehatan, warga melaporkan penurunan kasus diare sebesar 30% dibandingkan bulan sebelumnya. Sementara dari aspek sosial, solidaritas antarwarga semakin kuat melalui kegiatan gotong royong. Dengan demikian, Jumsihat terbukti efektif bukan hanya sebagai program kebersihan rutin, melainkan juga sebagai instrumen preventif kesehatan, sarana edukasi sosial, serta model pembangunan berkelanjutan berbasis partisipasi Masyarakat.

Pendahuluan

Lingkungan hidup memiliki peran vital dalam menentukan kualitas kesehatan dan kesejahteraan masyarakat. Konstitusi Indonesia melalui UUD 1945 Pasal 28H ayat (1) menegaskan bahwa setiap orang berhak hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal, serta memperoleh lingkungan hidup yang baik dan sehat (*Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945*, 1945). Hal ini menegaskan bahwa kebersihan lingkungan bukan sekadar kewajiban moral, melainkan juga hak asasi manusia.

Secara nasional, Indonesia masih menghadapi tantangan serius dalam pengelolaan

sampah. Berdasarkan data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (dan Kehutanan RI, 2019), timbulan sampah mencapai 68,5 juta ton per tahun, dengan sumber utama dari rumah tangga (37,3%). Namun, tingkat pengelolaan baru sekitar 65,8%, sehingga sisanya mencemari lingkungan, menimbulkan pencemaran air, banjir, hingga penyakit berbasis lingkungan. Data Kementerian Kesehatan juga menyebutkan bahwa diare masih memiliki prevalensi 8% di Indonesia, sementara Demam Berdarah Dengue (DBD) masuk peringkat ke-6 penyebab kematian akibat penyakit menular (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2023).

Berbagai penelitian terdahulu menegaskan bahwa rendahnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan merupakan faktor utama yang memperparah masalah sampah. Ruhidyanto, Ardilah, Nurseha, dan Saputra menemukan bahwa masyarakat Desa Gardu di Purwakarta masih menghadapi persoalan serupa, sehingga diperlukan program berbasis komunitas untuk menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan (Ruhidyanto et al., 2023). Selain itu, pentingnya edukasi lingkungan sejak usia dini juga menjadi aspek strategis dalam menciptakan perilaku hidup bersih dan sehat. Nurlaeli, Hani, Nurmasyanti, dan Sohim membuktikan bahwa kegiatan melukis tong sampah di sekolah dasar mampu meningkatkan kepedulian siswa terhadap kebersihan lingkungan sekolahnya (Astuti et al., 2025).

Kemudian pendidikan lingkungan dalam perspektif Al-Qur'an menekankan pentingnya menjaga keseimbangan alam agar tidak terjadi kerusakan yang merugikan manusia dan makhluk lain. Lingkungan hidup merupakan fasilitas yang diberikan Allah SWT kepada manusia, sehingga manusia hanya diberi amanah untuk menjaganya, bukan merusaknya (Adenansi et al., 2025). Pemahaman ini menjadi dasar bahwa menjaga kebersihan lingkungan bukan hanya persoalan kesehatan, tetapi juga bagian dari tanggung jawab spiritual manusia sebagai khalifah di muka bumi. Hal ini sejalan dengan tujuan Program Jumsihat di Desa Sukadami, yang mengajak masyarakat untuk menjaga amanah tersebut melalui kegiatan kebersihan rutin dan pembiasaan perilaku hidup bersih.

Masalah kebersihan pada dasarnya erat kaitannya dengan kesehatan. Sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan pencemaran tanah, udara, dan air, yang pada akhirnya berdampak pada kesehatan manusia (Darmaraja, 2024). Kondisi tersebut tercermin pula di tingkat lokal, khususnya di Desa Sukadami. Berdasarkan observasi awal mahasiswa KKN, sampah rumah tangga kerap menumpuk di beberapa titik jalan desa, sementara saluran air sering tersumbat sehingga memicu genangan dan menjadi tempat berkembang biak nyamuk. Dalam satu tahun terakhir, tercatat beberapa warga mengalami kasus DBD ringan, dan masalah sanitasi masih menjadi perhatian utama.

Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan pendekatan berbasis komunitas yang mampu melibatkan masyarakat secara aktif. Salah satu nilai fundamental masyarakat Indonesia adalah gotong royong, yang sejak lama terbukti efektif dalam menyelesaikan persoalan bersama. Nilai ini sejalan dengan amanat Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, serta Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan yang menjamin hak warga atas lingkungan sehat.

Dalam konteks inilah program Jumsihat (Jum'at Bersih dan Sehat) di Desa Sukadami hadir. Program ini dilaksanakan secara rutin setiap hari Jumat dengan mengedepankan partisipasi aktif warga dan mahasiswa. Selain menjaga kebersihan lingkungan, Jumsihat juga bertujuan menekan risiko penyakit berbasis lingkungan serta memperkuat solidaritas sosial melalui budaya gotong royong. Dengan demikian, Jumsihat tidak hanya menjadi kegiatan kebersihan rutin, tetapi juga representasi nyata dari pembangunan berkelanjutan berbasis partisipasi masyarakat di tingkat desa.

Metode dan Strategi

Penelitian ini menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR), yaitu metode yang menempatkan masyarakat sebagai subjek utama dalam setiap tahap kegiatan,

mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi (Mukhlisin & Sofy, 2025). Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan karakter program Jumsihat yang berbasis gotong royong dan mengutamakan keterlibatan langsung warga.

Penelitian dilakukan di Desa Sukadami selama 40 hari, yaitu dari 16 Juli hingga 26 Agustus 2025. Program Jumsihat dilaksanakan secara rutin setiap hari Jumat pagi. Subjek penelitian adalah masyarakat Desa Sukadami yang terlibat aktif dalam kegiatan, dengan jumlah partisipan sekitar kurang lebih 50 warga yang terdiri dari pemuda, perangkat desa, serta ibu rumah tangga. Selain itu, terdapat 10 mahasiswa KKN STAI Riyadhul Jannah serta aparat desa yang mendukung dari sisi koordinasi.

Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memantau kondisi lingkungan, seperti volume sampah di jalan desa, kebersihan gang, serta fungsi saluran air sebelum dan sesudah kegiatan. Wawancara dilakukan terhadap 15 warga dan 3 tokoh masyarakat untuk menggali persepsi mereka mengenai kebersihan lingkungan, kesehatan, dan nilai gotong royong. Sementara itu, dokumentasi berupa foto, catatan lapangan, dan laporan mingguan program digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat temuan.

Dalam pelaksanaannya, penelitian ini juga menggunakan instrumen sederhana seperti lembar observasi, pedoman wawancara, serta catatan lapangan yang dilengkapi dengan dokumentasi visual. Indikator keberhasilan program meliputi tiga aspek utama, yaitu lingkungan, kesehatan, dan sosial. Aspek lingkungan diukur dari berkurangnya timbunan sampah serta kembalinya fungsi saluran air di titik-titik rawan. Aspek kesehatan ditinjau dari penurunan laporan kasus penyakit berbasis lingkungan seperti diare dan DBD. Adapun aspek sosial dilihat dari peningkatan partisipasi warga serta penguatan solidaritas dan budaya gotong royong.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah program. Untuk memperkuat temuan, digunakan pula data kuantitatif sederhana seperti jumlah partisipan mingguan, volume sampah yang terkumpul, serta catatan kasus penyakit. Proses analisis mengacu pada prinsip PAR yang bersifat reflektif, sehingga hasil penelitian tidak hanya bersifat akademis, melainkan juga aplikatif bagi masyarakat dalam mengembangkan program secara berkelanjutan.

Program Unggulan

Program unggulan yang dilaksanakan adalah JUMSIHAT (Jumat Bersih dan Sehat). Program ini memberikan manfaat besar bagi masyarakat dan kelompok, karena mendorong terciptanya lingkungan desa yang lebih bersih, sehat, dan nyaman melalui kegiatan kebersihan rutin setiap hari Jumat. Bagi masyarakat, program ini membantu meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan, sementara bagi kelompok KKN, kegiatan ini menjadi pengalaman berharga dalam pemberdayaan masyarakat. Penjelasan kegiatan diuraikan dengan jelas melalui pelaksanaan gotong royong, pembersihan fasilitas umum, dan edukasi kesehatan. Apabila dibutuhkan, dokumentasi berupa gambar kegiatan dapat disertakan dalam artikel untuk memperkuat penyajian program.

Hasil Dan Pembahasan

Pelaksanaan program Jumsihat (Jum'at Bersih dan Sehat) di Desa Sukadami menunjukkan dampak nyata terhadap kebersihan lingkungan, kesehatan masyarakat, serta solidaritas sosial. Dari aspek lingkungan, sebelum program berjalan, volume sampah rumah tangga yang menumpuk di beberapa titik jalan utama desa diperkirakan mencapai 15–20 kg per minggu, sementara sebagian besar saluran air mengalami penyumbatan. Setelah tiga bulan pelaksanaan, volume sampah menurun sekitar

20% setiap bulan, dan tiga titik saluran air utama kembali berfungsi. Kondisi ini sejalan dengan temuan Ruhidyanto, Ardilah, Nurseha, dan Saputra (2023) yang melaporkan bahwa program Solaba di Desa Gardu Purwakarta mampu meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan dan mengurangi dampak pencemaran akibat sampah. Hal ini menegaskan bahwa keterlibatan aktif masyarakat dalam program berbasis komunitas merupakan faktor kunci dalam pengelolaan sampah di tingkat lokal. Perubahan ini juga sejalan dengan laporan yang menyebutkan bahwa keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sampah dapat berkontribusi langsung pada pengurangan timbulan sampah nasional Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2023). Hasil ini juga konsisten dengan penelitian yang menemukan bahwa kerja bakti rutin di pemukiman mampu meningkatkan kualitas lingkungan secara signifikan (Susanto & Dewi, 2023).

Dari aspek kesehatan, masyarakat mulai terbiasa menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), seperti membuang sampah pada tempatnya, mencuci tangan sebelum makan, serta menjaga kebersihan rumah dan halaman. Wawancara dengan warga menunjukkan adanya penurunan kasus diare sebesar 30% dibandingkan sebelum program berjalan, sementara kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) tidak lagi ditemukan dalam periode observasi. Temuan ini sejalan dengan laporan nasional yang menyebutkan bahwa PHBS merupakan strategi efektif untuk menekan angka penyakit berbasis lingkungan (Kementerian Kesehatan RI, 2021). Hasil ini tidak hanya mendukung data nasional, tetapi juga selaras dengan upaya penguatan pendidikan lingkungan sejak dini. Nurlaeli, Hani, Nurmasiyanti, dan Sohim (2023) menunjukkan bahwa kegiatan edukasi sederhana melalui melukis tong sampah pada siswa sekolah dasar dapat meningkatkan kepedulian anak terhadap kebersihan sekolah dan lingkungannya. Dengan demikian, kesadaran lingkungan dapat ditanamkan secara berlapis, baik melalui intervensi masyarakat umum maupun melalui jalur pendidikan formal sejak usia dini. Hasil ini juga diperkuat oleh temuan akademis bahwa perilaku higienis masyarakat berperan penting dalam menurunkan risiko penyakit menular (Wulandari & Prasetyo, 2020).

Dari aspek sosial, *Jumsihat* terbukti mampu merevitalisasi budaya gotong royong yang menjadi ciri khas masyarakat Indonesia. Tingkat partisipasi warga meningkat dari sekitar 65% pada awal program menjadi 85% pada bulan berikutnya. Peningkatan ini memperlihatkan bahwa nilai gotong royong masih relevan sebagai modal sosial untuk memperkuat kohesi masyarakat desa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa gotong royong berfungsi sebagai fondasi pembangunan desa berkelanjutan dengan memperkuat solidaritas sosial (Mukhlisin et al., 2024; Suryani & Handayani, 2021).

Dari perspektif pembangunan, *Jumsihat* dapat dikategorikan sebagai praktik sederhana yang mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan. Program ini tidak membutuhkan biaya besar, tetapi mampu memberikan dampak luas pada lingkungan, kesehatan, dan sosial. Konsep ini sesuai dengan gagasan yang menyebutkan bahwa pembangunan desa hanya dapat berhasil apabila berbasis pada partisipasi aktif masyarakat (Utami & Hakim, 2022). Selain itu, kegiatan *Jumsihat* juga mencerminkan implementasi Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa yang menekankan pentingnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan di tingkat lokal.

Jika ditinjau dari perspektif pembangunan, *Jumsihat* dapat diposisikan sebagai salah satu contoh praktik pembangunan berkelanjutan. Program ini sederhana, tidak membutuhkan biaya besar, tetapi mampu memberikan dampak yang luas pada lingkungan, kesehatan, dan kehidupan sosial. Konsep ini sesuai dengan pandangan (Salim, 1990) yang menegaskan bahwa pembangunan berkelanjutan hanya dapat tercapai apabila terdapat keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat. Selain itu, kegiatan ini sejalan dengan amanat Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, yang memberikan ruang partisipasi seluas-luasnya bagi masyarakat dalam menjaga dan mengelola lingkungan desa. Dengan demikian, *Jumsihat* dapat dipandang tidak hanya sebagai program kebersihan rutin, tetapi juga sebagai instrumen preventif kesehatan, sarana edukasi hukum, dan wujud pembangunan berkelanjutan berbasis partisipasi masyarakat.

Kegiatan *Jumsihat* di Desa Sukadami merupakan salah satu program rutin yang kami mahasiswa laksanakan bersama warga setiap hari Jumat pagi. Pada kegiatan ini, mahasiswa dan masyarakat berjalan beriringan dengan penuh semangat, mengelilingi setiap jalan dan gang yang ada di Desa Sukadami untuk melakukan kerja bakti menjaga kebersihan lingkungan. Suasana yang tercipta begitu hidup, karena hampir seluruh warga ikut berpartisipasi, mulai dari anak-anak muda hingga orang tua, dengan membawa peralatan sederhana seperti sapu, Kored, dan Trashbag untuk mengumpulkan sampah.



Gambar 1: Kegiatan Jumsihat Mahasiswa dan Warga Desa Sukadami.

Tahapan Evaluasi dan Monitoring

Setelah seluruh rangkaian kegiatan JUMSIHAT (Jumat Bersih dan Sehat) dilaksanakan, langkah terakhir yang perlu dilakukan adalah evaluasi dan monitoring. Evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas kegiatan dalam meningkatkan kebersihan lingkungan, kedisiplinan warga, serta kesadaran hidup sehat. Hasil evaluasi ini menjadi dasar penting untuk memperbaiki dan mengembangkan program di masa mendatang agar semakin bermanfaat bagi masyarakat.

Selain itu, monitoring pascakegiatan juga diperlukan untuk memastikan bahwa kebiasaan menjaga kebersihan dan perilaku hidup sehat tetap berlanjut, tidak hanya saat hari pelaksanaan. Pengawasan dilakukan melalui koordinasi antara tutor ahli, ketua pelaksana, serta perangkat desa yang terlibat. Dengan sistem koordinasi yang baik, perkembangan lingkungan dapat terus dipantau, kendala dapat ditangani lebih cepat, dan keberlanjutan program JUMSIHAT dapat terjaga secara optimal.

Simpulan Dan Saran

Program Jumsihat (Jum'at Bersih dan Sehat) di Desa Sukadami terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas lingkungan, kesehatan masyarakat, dan solidaritas sosial. Selama tiga bulan pelaksanaan, kegiatan ini berhasil menurunkan timbunan sampah rumah tangga sekitar 20% setiap bulan, membersihkan dan mengaktifkan kembali tiga saluran air utama desa, serta meningkatkan partisipasi warga dari 65% menjadi 85%. Dampak positif juga terlihat pada aspek kesehatan, di mana kasus diare menurun sekitar 30% dan tidak ada lagi temuan kasus baru Demam Berdarah Dengue (DBD) selama periode program. Temuan ini mendukung data nasional yang menegaskan bahwa penyakit berbasis lingkungan dapat ditekan secara signifikan melalui penerapan perilaku hidup bersih dan sehat.

Selain kontribusi pada aspek fisik dan kesehatan, Jumsihat juga berperan penting dalam memperkuat nilai sosial masyarakat. Program ini berhasil merevitalisasi budaya gotong royong sebagai identitas kolektif bangsa Indonesia. Peningkatan partisipasi warga yang konsisten dari minggu ke minggu menunjukkan bahwa kebersamaan dalam kerja bakti masih relevan sebagai modal sosial dalam menghadapi tantangan pembangunan desa. Hal ini sejalan dengan penelitian Ruhidyanto, Ardilah, Nurseha, dan Saputra yang menegaskan efektivitas program komunitas dalam meningkatkan kesadaran lingkungan, serta temuan Nurlaeli, Hani, Nurmaryanti, dan Sohim (2023) yang menunjukkan bahwa kepedulian lingkungan dapat ditanamkan sejak usia sekolah dasar melalui kegiatan edukasi kreatif.

Dari perspektif pembangunan, Jumsihat dapat dipandang sebagai praktik sederhana namun strategis dalam mendukung pembangunan berkelanjutan di tingkat lokal. Kegiatan yang tidak membutuhkan biaya besar ini mampu memberikan manfaat luas dalam bidang lingkungan, kesehatan, dan sosial. Hal ini konsisten dengan pandangan bahwa keberhasilan pembangunan desa harus berbasis pada partisipasi aktif masyarakat sebagai pelaku utama (Utami & Hakim, 2022). Jumsihat juga sejalan dengan tujuan Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya poin 3 (kesehatan yang baik), poin 6 (air bersih dan sanitasi layak), dan poin 11 (kota dan permukiman yang berkelanjutan).

Dari perspektif hukum, Jumsihat mencerminkan implementasi beberapa regulasi nasional yang relevan. Program ini menjadi bentuk nyata pelaksanaan Pasal 67 Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup yang mewajibkan setiap orang menjaga kelestarian fungsi lingkungan. Dari sisi kesehatan, kegiatan ini juga sejalan dengan Pasal 9 ayat (1) Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan yang menekankan kewajiban setiap orang untuk berperilaku hidup sehat. Sementara itu, dari perspektif pembangunan desa, Jumsihat merupakan wujud partisipasi masyarakat sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, yang menekankan bahwa pembangunan desa harus dilaksanakan dengan keterlibatan penuh masyarakat. Dengan demikian, program Jumsihat tidak hanya memiliki nilai praktis dan sosial, tetapi juga memiliki legitimasi hukum yang kuat sebagai bentuk pelaksanaan hak dan kewajiban warga negara.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Jumsihat bukan sekadar rutinitas kebersihan mingguan, melainkan instrumen preventif kesehatan, sarana edukasi sosial, dan strategi pembangunan desa berkelanjutan yang aplikatif dan partisipatif, sekaligus memiliki landasan hukum yang jelas sebagai bentuk pengelolaan lingkungan hidup berbasis komunitas.

Daftar Rujukan

- Adenansi, S., Sohim, B., Saefurrijal, A., Mirza, H., & Saputra, R. (2025). Pendidikan Lingkungan dalam Al-Qur'an: Tanggung Jawab Manusia terhadap Alam. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(3), 2729–2731.
- Astuti, W. W., Nurhalimah, T. D., Fauzi, A., & Sohim, B. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Tipe Make a Match terhadap Penguasaan Materi Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. *Jurnal Pendidikan Educandum*, 5(2), 156–167. <https://doi.org/10.55656/jpe.v5i2.416>
- dan Kehutanan RI, K. L. H. (2019). *Program Adiwiyata: Pendidikan Berbasis Lingkungan Hidup*. KLHK.
- Darmaraja, C. D. A. P. (2024). Peningkatan Kesadaran dan Keterampilan Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Organik melalui Pelatihan Pembuatan Pupuk Kompos di Desa Sindanglaya. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 122–123.
- Kementerian Kesehatan RI. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia 2021*. Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2023). *Laporan Kinerja Pengelolaan Sampah Nasional 2023*.
- Mukhlisin, M., & Sofy, M. (2025). Pendampingan dan Peningkatan Perilaku Keagamaan Remaja Pasca Pendidikan Dasar melalui Kultur Pesantren di Desa Sindangbarang. *KOMUNITA: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(2), 173–184.
- Mukhlisin, M., Sofy, M., Purbaya, D., & Rifai, A. (2024). Implementation of Social Educational Values in the Pillars of Islam at Pondok Pesantren Miftahussa'adah Sindangbarang. *TA'DIB: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 139–153.
- Ruhidyanto, D., Ardilah, N., Nurseha, A., & Saputra, A. (2023). Upaya Menumbuhkan Kesadaran Masyarakat dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan melalui Program Solaba di Desa Gardu Kiarapedes Kabupaten Purwakarta. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 21249–21254.
- Suryani, L., & Handayani, R. (2021). Gotong Royong sebagai Modal Sosial dalam Pembangunan

Badru Sohim, Andry Firmansyah Susanto dkk
Implementasi Program Jumsihat Sebagai Strategi Peningkatan Kebersihan dan Kesehatan di Desa Sukadami

- Desa Berkelanjutan. *Jurnal Sosiologi Pembangunan*, 12(3), 201–215.
- Susanto, A., & Dewi, P. (2023). Efektivitas Program Kerja Bakti Rutin dalam Meningkatkan Kualitas Lingkungan Pemukiman. *Jurnal Lingkungan Dan Kebijakan*, 6(1), 77–89.
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945*. (1945).
- Utami, F. D., & Hakim, R. (2022). Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa Berkelanjutan. *Jurnal Pembangunan Sosial*, 5(2), 88–99.
- Wulandari, A., & Prasetyo, D. (2020). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Berbasis Lingkungan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 15(1), 55–64.